

**KONSTRUKSI KONSEP DIRI MUALAF PASCA KONVERSI**  
**(Studi Kasus Pasca Konversi Agama di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta)**



**Oleh:**  
**Moch Yufi**  
**Nim: 21205022003**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**  
**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**  
**Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1932/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTSTRUKSI KONSEP DIRI MUALAF PASCA KONVERSI (Studi Kasus Pasca Konversi Agama di Yayasan Muallaf Center Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. YUFI, S.Ag.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205022003  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 65791f3ae253b



Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6570196c531ef



Penguji II

Dr. Ustadz Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657820669f497



Yogyakarta, 28 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657be29070ff9

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Yufi, S.Ag.  
NIM : 21205022003  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2023

Saya yang menyatakan,

  
Moch yufi, S.Ag.  
NIM : 21205022003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Yufi. S.Ag.  
NIM : 21205022003  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2023

Saya yang menyatakan,

  
METERAI TEMPEL  
2-A60AKX658254127  
Moch Yufi. S. Ag.  
NIM : 21205022003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Dengan rasa Hormat, Setelah melakukan proses bimbingan yang ditulis oleh :

Nama : Moch Yufi. S.Ag.  
NIM : 21205022003  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Stugi Agama-agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama  
Judul Tesis : **KONSTRUKSI KONSEP DIRI MUALAF PASCA  
KONVERSI (Studi Kasus di Yayasan Mualaf Center  
Yogyakarta)**

saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka melengkapi perolehan gelar *Magister Agama. (M.Ag.)*

*Wassalmu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 10 November 2023

Pembimbing



**Prof. Dr. Sekar Ayu Arvani, M.Ag**

**NIP. 195912181987032001**

v

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Selama menempuh studi sampai saat ini akan saya persembahkan kepada ayah saya Bapak Ablullah, dan Ibu kandung saya Rif'ati, selama ini beliau yang menahkodai saya untuk selalu bersemangat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih baik. Saya persembahkan seluruh upaya saya selama menempuh perjalanan studi ini kepada keluarga besar saya, karena beliau yang menumbuhkan semangat saya ketika sudah tidak berdaya lagi, semoga kedua orang tua saya sehat selalu. Persembahan selanjutnya kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membuka jendela pengetahuan dalam bidang intelektual kepada saya, serta memperkuat konsistensi dan membuka struktur logika. semoga bermanfaat. Yang terakhir saya persembahkan kepada kawan pejuang “ngopi”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Percaya diri adalah kunci dari segala motivasi dalam kesuksesan baik dunia maupun akhirat”

“Menjadi baik itu mudah, hanya dengan modal diam maka yang tampak adalah kebaikan. Yang susah adalah membuat diri kita menjadi dan memberi manfaat, karena itu butuh perjuangan”

*-Kh Sahal Mahfudz-*

“Saya tidak ridho jika santri saya tidak berjuang di masyarakat”

*-Kh Zaini Mun'im-*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Konstruksi Konsep Diri Mualaf Pasca Konversi (Studi Kasus Pasca Konversi Agama di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta)**. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.



4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.s. M.Si., selaku Dosen Penasehat Akadmik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis, saya ucapkan terimakasih atas semua dedikasi ilmu yang sangat menginspirasi, baik dalam bentuk nasehat, masukan-masukan akademik serta telah banyak meluangkan waktu untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan TU yang telah banyak membantu administrasi serta ilmu yang telah saya peroleh, semoga dapat bermanfaat.
7. Kepada Yayasan Mualaf Center Yogyakarta, yang telah membantu untuk memperoleh data.
8. Kedua orang tua yang teristimewa, ayahanda Abdullah dan ibunda Rif'ati tercinta. Terimakasih yang tak terbatas atas segala dukungan materi serta do'a yang tak pernah terputus, kasih sayang dan cintanya serta atas pengorbanannya yang selalu menjadi penyemangat. Serta saudara kandung saya yang selalu saya cinta dan sayangi.

Serta seluruh pihak yang membantu, Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam rida dan lindungan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 November 2023

Saya yang menyatakan,



**Moch Yufi. S.Ag.**

**NIM : 21205022003**

## ABSTRAK

Tesis ini dengan judul “Konstruksi Konsep Diri Mualaf Pasca Konversi (Studi Kasus Pasca Konversi Agama di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta)” merupakan upaya penelitian lapangan. Peristiwa perpindahan agama mengakibatkan dampak psikologis, teologis dan sosial yang dihadapi oleh para mualaf. Oleh karena itu peneliti merumuskan tiga rumusan masalah untuk menjawab dalam penelitian ini, yaitu: 1) Faktor-faktor terjadinya konversi agama bagi para mualaf. 2) Bagaimana pola adaptasi yang dilakukan oleh para mualaf pasca konversi agama. 3) Bagaimana proses terjadinya konstruksi konsep diri para mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Selanjutnya peneliti menggunakan metode *life history* dengan model *purposive sampling* untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan para mualaf. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan 5 informan dengan latar belakang kehidupan informan yang berbeda, prosedur peneliti untuk memperoleh data dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Untuk mengolah data hasil peneliti dengan melakukan display data, reduksi data hingga verifikasi data kemudian penarikan kesimpulan.

Untuk tahapan analisis data peneliti menggunakan teori konversi dari Lewis R Rambo, dengan 7 tahapan konversi, yaitu: konteks, krisis, pencarian, pertemuan, interaksi, komitmen serta konsekuensi. Untuk tipe konversi agama peneliti menggunakan Raymond Paloutzian yaitu tipe konversi tiba-tiba, bertahap serta sosialisasi keagamaan. kemudian untuk tahapan Konstruksi konsep diri peneliti menggunakan teori Horton Cooley dengan Looking Glass Self atau dikenal dengan cermin diri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor terjadinya konversi agama di kalangan para mualaf terdiri dari sumber internal dan sumber eksternal, dari sumber internal merupakan adanya rasa ketidaknyamanan dalam berinteraksi dengan keluarga, teman yang dapat mempengaruhi cara beragama. Sedangkan dari faktor eksternal karena adanya intensitas komunikasi dengan lingkungan sekitar, pengaruh budaya dalam suatu lingkungan serta lembaga keagamaan. 2) pola adaptasi yang dilakukan oleh para mualaf dengan intensitas komunikasi dengan lingkungan sekitar, baik dari kedua orang tua, kerabat dekat, mulai dari seringnya perjumpaan dengan sesama muslim hingga bergabungnya dengan kelompok-kelompok keagamaan. 3) terjadinya proses konstruksi konsep diri para mualaf yaitu terjadi setelah para mualaf mengambil keputusan untuk pindah ke agama islam, setelah mendapat respon dari orang lain yang kemudian penilaian tersebut direspon kembali oleh para mualaf, sehingga para mualaf mengaktualisasikan kembali dari penilaian-penilaian tersebut dalam aktifitas sehari-hari setelah menyandang agama baru (Islam), dari hal tersebut penilaian dari lingkungan sekitar kembali memberi respon kepada para mualaf, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh para mualaf mulai dari meyakinkan diri sendiri atas peristiwa tersebut sebagai bentuk komitmen.

Kata kunci: Konversi Agama, Mualaf, Konstruksi Konsep Diri.

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                      | <b>.....</b> |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                         | <b>i</b>     |
| <b>BEBAS PLAGIASI .....</b>                                     | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                  | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>                     | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                               | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                | <b>vi</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                      | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>xi</b>    |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                                 | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....   | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....  | 6            |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                         | 6            |
| D. Kajian Pustaka .....   | 7            |
| E. Kerangka Teori .....   | 13           |
| F. Metode Penelitian .....                                      | 22           |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                 | 26           |
| <b>BAB II : PROSES TERJADINYA KONVERSI AGAMA PARA MUALAF</b>    | <b>27</b>    |
| A. Pra konversi agama pada calon mualaf .....                   | 28           |
| B. Proses terjadinya konversi agama.....                        | 41           |
| C. Pasca konversi agama di Kalangan Para Mualaf .....           | 48           |
| <b>BAB III : POLA ADAPTASI PARA MUALAF PASCA KONVERSI AGAMA</b> | <b>60</b>    |
| A. Tahapan-tahapan Interaksi Pada Kalangan Para Mualaf .....    | 61           |
| 1. Interaksi dengan individu .....                              | 61           |
| 2. Hubungan Dengan Orang Tua .....                              | 63           |

|   |            |
|---|------------|
| 3. Interaksi Dengan Lingkungan .....  | 65         |
| 4. Hubungan Dengan Kerabat .....  | 67         |
| B. Pola Perubahan Pasca Konversi Agama Pada Para Mualaf .....   | 68         |
| 1. Sikap dalam Keagamaan .....  | 69         |
| 2. Dampak Hubungan dengan Keluarga .....  | 71         |
| 3. Hubungan dengan Lingkungan .....   | 72         |
| C. Tipe Konversi Pada Mualaf .....  | 74         |
| 1. Konversi Secara mendadak ( <i>Sudden Conversion</i> ).....   | 75         |
| 2. Konversi Secara Bertahap ( <i>gradual Conversion</i> ).....  | 76         |
| 3. Sosialisasi Agama ( <i>Religious Socialization</i> ).....  | 78         |
| <b>BAB IV : PROSES KONSTRUKSI KONSEP DIRI PARA MUALAF</b>   |            |
| <b>PASCA KONVERSI AGAMA .....</b>   | <b>81</b>  |
| A. Strategi Adaptasi Para Mualaf .....  | 82         |
| 1. Respon Para Mualaf .....   | 82         |
| a) Menghindar dari Ancaman Orang Tua .....  | 84         |
| b) Memutus Hubungan dengan Keluarga.....  | 87         |
| c) Afiliasi Dengan Kelompok Keagamaan.....  | 88         |
| 2. Intensitas Komunikasi.....   | 89         |
| 3. Bentuk Penguatan Internal .....  | 91         |
| B. Peran Yayasan Mualaf Center Yogyakarta dalam Pembentukan Konsep diri<br>Para Mualaf Pasca Konversi ..... | 93         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>96</b>  |
| A. Kesimpulan.....  | 96         |
| B. Saran-saran .....  | 97         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>99</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>101</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>  | <b>105</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>106</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peristiwa konversi agama merupakan suatu proses terjadinya perubahan dalam sikap individu, perubahan bisa dalam keyakinan, perilaku keagamaan seseorang yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan, baik pengalaman, perasaan serta tindakan yang menyangkut jiwa seorang dalam menentukan kepribadian dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, hal tersebut tidak lepas dengan latar belakang kehidupan serta pengalaman seseorang dalam beragama yang dapat menjadi penentu arah dalam taraf kehidupan serta keagamaan individu.

Fenomena konversi agama di Indonesia tidak dapat di hindari kejadiannya, karena adanya berbagai faktor dan motif yang dapat mendorong terjadinya konversi agama. Hal itu di buktikan dari hasil penelitiannya Robert J. Barro, dkk. Hasil penelitiannya mengenai gambaran peristiwa terjadinya konversi agama di 40 negara.<sup>1</sup> Yang mana hal tersebut menurut Zakiyah Darajat terdapat faktor-faktor terjadinya peristiwa konversi, menurutnya ada lima faktor konversi diantaranya:

Pertama, masa ketenangan batin, dimana dalam diri mualaf terjadi disaat mengalami kegelisahan. Kedua, masa keraguan, cirinya dipertemukan dengan adanya konflik. Ketiga, pengaruh hubungan dengan tradisi agama yang meliputi latar belakang pendidikan dalam lingkungan keluarga, dan lembaga keagamaan. Keempat, ajakan atau sugesti dari orang lain ketika pengetahuan tentang agama

---

<sup>1</sup> Robert Borro, Rachel Mc, Cleary. "Religious Conversion in 40 Contries", *Jurnal For The Scientific Study of Religion*, Vol 49. No 1 2019, 36.

dangkal. Kelima, faktor emosional biasanya orang yang mengalami kekecewaan terhadap nilai-nilai suatu agama akan mudah kena sugesti dan dikuasai emosinya dan terakhir faktor keinginan dari pengalaman batin.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui jumlah perpindaham agama peneliti sependapat dengan statemen Lewis R Rambo, yaitu dengan melihat statistik yang di berikan oleh kelompok sosial atau lembaga-lembaga keagamaan tertentu.<sup>3</sup> Untuk mengetahui jumlah mualaf di Indonesia peneliti mengutip dalam media Republika.co.id.<sup>4</sup> yang memaparkan jumlah mualaf yang tercatat di Mualaf Center Indonesia sejak tahun 2003 melebihi 58.500 orang, dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sedangkan untuk mengetahui jumlah mualaf di Yogyakarta dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arafat Noor Abdillah dari tahun 2014 hingga 2017 terdapat 370 orang,<sup>5</sup> namun pada saat ini yang tercatat di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta sejak tahun 2018 sampai 2023 yang terdata secara online dari 5 tahun terakhir mencapai 1.047 orang.<sup>6</sup> Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk mengetahui sebab akibat terjadinya perpindahan agama khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dampak yang dialami oleh para mualaf pasca konversi agama sangat beragam, karena tidak adanya motif khusus dalam peristiwa konversi, namun hal

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjad, "Pengantar Sosiologi Agama" (Jakarta: Bulan Bintang, 1990). 190.

<sup>3</sup> Raymond F. Paloutzian, James T. Richardson dan Lewis R. Rambo, "*Religious Conversion and Personality Change*", *Journal Of Personality*, Vol. 69, No. 6 Desember 1999, 1050-1051.

<sup>4</sup> <https://khazanah.republika.co.id/berita/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruhi-jumlah-mualaf-di-indonesia>. diakses pada 2 juni 2023 17:15.

<sup>5</sup> . Arafat Noor Abdillah, "Konflik Interpersonal Pasca Konversi" *Tesis* (Perpustakaan: UIN Sunan Kalijag Yogyakarta), 2020, 5.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Doni (ketua Yayasan Mualaf Center Yogyakarta) di Gedung Dakwah yayasan Mualaf Center Yogyakarta pada 16 september 2023, pukul 17:26.

itu tidak lepas dari tekanan psikologis dan sosial, diantara dampak secara psikologis atau tekanan batin seperti rasa khawatir, cemas, maka dari itu perlu penguatan-penguatan agar mualaf tetap mempertahankan pilihannya sebagai bentuk kosekuensi pasca konversi. Peneliti senada dengan pendapat Zakiyah, bahwasanya mualaf pasca konversi memerlukan waktu atau masa ketenangan untuk dapat membentuk serta menguatkan secara internal akan keputusan konversi.

Mualaf pasca konversi rentan mengalami permasalahan baik sosial maupun jiwa, pengalaman dan peristiwa yang di alami oleh para mualaf pasca konversi, mualaf pasca konversi rentan mengalami gejala kejiwaan karena para mualaf mengalami perubahan, baik hubungan dengan keluarga maupun lingkungan sekitar, karena memori dalam ingatan mualaf lebih cenderung dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dari pengalaman yang baru terutama dalam beragama, sehingga dalam pengambilan keputusan konversi merupakan hasil dari perpaduan antara kondisi emosional, intelektual, serta kondisi sosial. Sedangkan motif bagi pelaku konversi tidak sama antara satu dengan lainnya, karena tidak ada suatu proses yang tunggal sehingga hasilnya sangat beragam dalam peristiwa konversi agama.<sup>7</sup>

Para mualaf pasca konversi merasakan berbagai persepsi serta pengalaman hingga respon dari orang lain, baik keluarga maupun lingkungan sekitar, baik itu datangnya dari eksternal maupun dari kegelisahan batin. Karena seorang yang baru konversi akan mendapatkan berbagai penilaian dari kelompok sebelumnya maupun

---

<sup>7</sup> Arafat Noor Abdillah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi di Mualaf Center Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol 11. No 1 2020, 24.

kelompok yang baru, baik dari kelompok sosial agama sebelumnya maupun kelompok sosial agama barunya, terutama dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman dan ruang lingkup yang lebih luas, kemudian mualaf rentan mendapatkan berbagai penilaian yang akan di respon kembali oleh individu, kemudian respon itu akan bernilai positif atau negatif.

Sehingga dampak yang di alami secara sosial seperti intimidasi, tidak di akui oleh keluarga karena beda agama, di kucilkan, di berhentikan dari tempat kerja, di ancam pengkhianat oleh teman lama, serta berbagai isolasi mandiri maupun sosial juga dirasakan, seperti gaya hidup, pola interaksi dengan teman atau keluarga yang dahulu sudah berubah, hal itu merupakan bentuk konsekuensi pasca konversi yang harus dihadapi. Sedangkan dampak secara kejiwaan seperti tidak tenang, cemas, kecewa, senang, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Dengan adanya Yayasan Mualaf Center Yogyakarta sebagai alternatif dan solusi bagi para mualaf, karena rentan menghadapi persoalan yang sulit di pecahkan dengan sendiri, terutama pada periode awal perpindahan agama. Hal tersebut seringkali di hadapi oleh mualaf yang masih dalam rentan usia muda (18-24 tahun), tidak jarang mualaf mendapatkan ancaman diskriminasi dari teman dekat, keluarga dan bahkan lingkungan sosial terdekatnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu adanya Yayasan Mualaf Center Yogyakarta menjadi wadah atau komunitas bagi para mualaf dan terus

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Doni (ketua yayasan mualaf center yogyakarta) pada kamis 18 mei 2023 pukul 15:02 di gedung dakwah mualaf center yogyakarta

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan doni (ketua Yayasan Mualaf Center Yogyakarta) di Gedung dakwah Yayasan mualaf center yogyakarta pada hari kamis 18 mei 2023 pukul 14:05.



berupaya untuk memberikan pendampingan dalam berbagai aspek psiko-sosial-religius.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta memahami upaya mualaf untuk menemukan konsep diri pasca konversi, kemudian bagaimana para mualaf tersebut dapat beradaptasi kembali dengan lingkungan sekitarnya baik keluarga, teman lama dan bahkan lingkungan sosial. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan penyesuaian diri mualaf pasca konversi agama. Bahwasanya keberagamaan mualaf pasca konversi tidak hanya melaksanakan kewajiban ibadah mahdah, melainkan juga perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial terutama dari sesama muslim. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan proses untuk menemukan kembali konsep diri mualaf pasca konversi berdasarkan pengalaman mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta karena merupakan salah satu lembaga di Yogyakarta yang turut andil dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh para mualaf dalam kehidupan individu maupun sosial baik sebelum hingga pasca konversi agama, di lain sisi Yayasan Mualaf Center Yogyakarta memiliki peran yang signifikan dan kompeten dalam kehidupan para mualaf mulai dari pendampingan, pembinaan, pendidikan hingga sampai pada ranah hukum dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mualaf dengan tim advokat di internal MCY, seperti ancaman yang berkaitan dengan ranah hukum melalui advokasi internal. Dengan adanya alasan-alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut

dengan judul penelitian “Konstruksi Konsep Diri Mualaf Pasca Konversi” (studi kasus Pasca Konversi Agama di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konversi agama pada para mualaf ?
2. Bagaimana pola adaptasi yang dilakukan oleh para mualaf pasca konversi agama ?
3. Bagaimana proses terjadinya konstruksi yang terjadi pada para mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konversi agama.
2. Untuk mengetahui pola adaptasi yang dilakukan oleh para mualaf pasca konversi agama.
3. Untuk mengetahui serta memahami proses terjadinya konstruksi yang terjadi pada para mualaf di Yayasan mualaf center Yogyakarta.

Sedangkan manfaat Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

- a. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian ilmu psikologi-sosial khususnya yang mana dalam penelitian ini akan membahas kehidupan mualaf dalam membentuk konsep diri pasca konversi terutama ketika berinteraksi dengan komunitas baru di sekitarnya, baik lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat secara umum.
- b. Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini di tujukan kepada masyarakat umum serta lembaga-lembaga, khususnya yang mendampingi para mualaf, guna untuk dapat menjadi solusi dalam menuntaskan permasalahan yang di hadapi oleh para mualaf paska koversi, untuk mempertahankan pilihan agama barunya sebagai konsekuensi individu, karena mualaf membutuhkan dukungan atau perlindungan dari muslim di sekitarnya untuk menghadapi berbagai ancaman, agar para mualaf dapat mempertahankan agama barunya dan tidak kembali pada agama sebelumnya.

#### D. Kajian Pustaka

Peneliti dalam memperoleh data selain wawancara dan observasi langsung terhadap objek mualaf, peneliti juga membutuhkan berbagai literatur terdahulu yang sudah pernah lakukan tentang konversi dan mualaf baik buku, artikel jurnal, tesis, disertasi maupun hasil penelitian lainnya yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kajian pustaka terdahulu yang peneliti temukan berkaitan dengan konversi agama dan mualaf di antaranya:

Penelitian Elysia Guzik,<sup>10</sup> dengan judul disertasi “*Informing Identities: Religious Conversion Experiences of Muslims in the Toronto Area*” yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana mualaf untuk mendapatkan informasi, serta bagaimana seorang mualaf yang mengalami konversi di Greater Toronto Area (GTA), Canada. Hasil dari penelitian guzik membagi kedalam tiga kategori, yaitu: navigasi, otoritas dan ekspresi. Para mualaf untuk mendapatkan informasi pertama melakukan observasi melalui kelompok diskusi dan pertemuan sosial yang di pelopori oleh kelompok-kelompok organisasi agama. Para mualaf untuk mendapatkan informasi sehari-hari tidak hanya melalui interaksi dengan sumber dokumenter tertulis seperti buku, situs web, dan sosial media, tetapi juga di ekspresikan dalam bentuk seperti pakaian, gerakan, kata-kata, momen sejarah dan tokoh berpengaruh, norma sosial dan beberapa kegiatan dalam komunitas untuk mampu mengembangkan identitas keagamaan mualaf dan mengartikulasikan hubungannya dengan komunitas muslim lokal maupun global.

Penelitian Triyan Rahayu Priyastowo dengan judul tesis “Narasi Konversi, Media Digital dan Mualaf di Indonesia” hasil dalam riset tersebut menjelaskan bahwasanya peran dan pengaruh media digital terutama youtube terhadap keagamaan manusia, kemudian dampak dalam aktifitas keagamaan terutama orang yang konversi dari non-islam ke-islam (mualaf). Peran media digital seperti youtube yang dapat mempengaruhi seseorang maupun kelompok dalam merubah identitasnya baik secara sosial dan budaya, melalui tayangan di berbagai media

---

<sup>10</sup> Elysia Guzik, “*Informing Identities: Religious Conversion Experiences of Muslims in the Toronto Area*” (Faculty of Information University of Toronto, 2017).

dengan sering nonton konten yang bersangkutan dengan pemahaman keagamaan. Pada kehidupan saat ini peran dari media digital terutama youtube bisa menggantikan peran dari televisi dan radio sebagai media masyarakat. Karena mualaf di Indonesia mulai mengenal media digital mulai awal tahun 2000-an. Kemudian yang dapat mempengaruhi seseorang ketika melihat tayangan-tayangan yang bertentangan dengan persoalan-persoalan agama.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Yasinta, “Koping Religius pada Individu yang Mengalami Konversi Agama”. Tesis tersebut menjelaskan bahwasanya setiap individu yang mengalami tekanan batin pada konversi agama di kalangan Mualaf Center Yogyakarta dapat mengalami seperti stres ringan, serta upaya untuk mengatasi stres yang dialami oleh mualaf dengan menggunakan koping religius untuk mengatasi stres ringan serta memperoleh pendampingan khusus dari lembaga tersebut, untuk menanamkan keyakinan yang kuat pasca konversi untuk melaksanakan aktifitas ibadah untuk dapat menjalankan pengalaman-pengalaman baru dalam beragama. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi koping religius memiliki keyakinan yang kuat dengan modal ilmu dan ibadah yang baik dalam menghadapi pengalaman beragama, untuk melaksanakan ibadah dengan menggunakan bentuk koping religius positif dengan bentuk *Collaborative-Self-directing dan deferring*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Triyan Rahayu Priyastowo, “Narasi Konversi, Media Digital dan Mualaf di Indonesia” tesis, (Depok: Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2021).

<sup>12</sup> Tiyas Yasinat, “Koping Religius pada Individu yang Mengalami Konversi Agama” tesis, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Penelitian Arafat Noor Abdillah,<sup>13</sup> dengan judul tesis “Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan Mualaf”. Dalam tesis tersebut menjelaskan bagaimana mualaf dalam mengatasi konflik interpersonal yang di alami pasca konversi serta peran MYC dalam menyelesaikan konflik interpersonal yang, serta peran lembaga Mualaf Center Yogyakarta untuk menyelesaikan konflik interpersonal. Analisis yang digunakan ialah tahapan konversi model Lewis R. Rambo dengan 7 tahapan dalam konversi, yaitu: konteks, krisis, pencarian, perjumpaan, interaksi, komitmen serta konsekuensi. Kemudian MCY sebagai lembaga yang berbasis gerakan sosial memberikan bantuan kepada mualaf yang mengalami berbagai konflik interpersonal baik secara moral dan hukum serta pemantapan beragama (ajaran-ajaran islam) dan memberikan hak kebebasan beragama pasca pembacaan syahadat dari segi ekonomi, pendidikan, untuk dapat menjalankan aktifitas kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan,<sup>14</sup> dalam disertasinya yang berjudul “Produksi Pesan Pembinaan Mualaf Tionghoa Muslim Yayasan Haji Karim Oei Jakarta”. Penelitian tersebut dilakukan di Yayasan Haji Karim Oie Jakarta. Bagaimana mualaf ketika masa awal-awal memeluk agama islam pada masa pendampingan keagamaan, karena mualaf mengalami suatu perubahan terutama pengalaman agama, terutama untuk dapat mengetahui ajaran-ajaran dalam Islam para mualaf ketika mendapat pendampingan di Yayasan haji Karim Oei, pada saat

---

<sup>13</sup> Arafat Noor Abdillah, “Konflik Interpersonal Pasca Konversi” *Tesis* (Perpustakaan: UIN Sunan Kalijag Yogyakarta), 2020.

<sup>14</sup> Farhan, “Produksi Pesan Pembinaan Mualaf Tionghoa Muslim Yayasan Haji Karim Oei Jakarta” (Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

memperoleh materi berupa pesan-pesan keislaman yang disampaikan oleh seorang da'i, bagaimana seorang yang menyampaikan dakwah ketika lebih produktif dan kreatif dalam menginterpretasikan atau menyampaikan materi-materi keislaman seperti al-qur'an kepada mualaf, maka semakin mudah bagi mualaf untuk memahami apa yang disampaikan.

Penelitian Titian Hakiki Dan Rudi Cahyono, dengan judul penelitian “Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa)” dalam jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol 4. No 1 April (2015).<sup>15</sup> Hasil penelitiannya mengungkapkan bagaimana komitmen keagamaan mualaf pasca konversi setelah 1-5 tahun yang mencakup pemahaman, menjalankan serta mempertahankan agama barunya. Pemahaman agama mualaf tentang pengetahuan ajaran-ajaran Islam, kepercayaan pada doktrin agama, kepercayaan terhadap Allah SWT, dan keraguan pada doktrin agama yang bersifat ghaib. Hal tersebut dapat dilihat dari ketaatan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah yang wajib. Selain itu munculnya hambatan bagi mualaf: seperti rasa jenuh, malas, meninggalkan sholat pada situasi tertentu, bagaimana mualaf untuk mempertahankan agama ditunjukkan melalui konsistensi dalam mempelajari ilmu agama, dan komitmen dari dalam diri untuk memegang teguh keyakinan beragama kemudian mualaf menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu turut mempengaruhi semangat mualaf untuk mempelajari Islam lebih jauh.

---

<sup>15</sup> Titian Hakiki Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa)”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol 4. No 1 April 2015, 20.

Penelitian Arafat Noor Abdillah dengan judul skripsi “Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta: Perspektif Psikologi Agama” penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembinaan keagamaan untuk mengetahui kemantapan agama Islam pada muallaf dari perspektif psikologis, karena para muallaf mengalami gejala jiwa yang disebabkan adanya keraguan serta kekhawatiran atas pengambilan keputusan. Dalam penelitiannya menggunakan teori konversi Walter Houston Clark dengan teori dimensi religiousnya Glock dan Stark, sedangkan temuannya yaitu bentuk pembinaan keagamaan yang di laksanakan oleh Muallaf Center Yogyakarta berupa pembinaan sharing regional dan pemberian hukum perlindungan, kegiatan pembinaan membaca al-qur’an, karena pada saat pembinaan dalam pemantapan aqidah muallaf yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam keagamaannya, yang meliputi faktor sosial, keluarga serta pendidikan keagamaan. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Muallaf Center Yogyakarta dapat meningkatkan keyakinan serta ritual dalam keagamaan para muallaf.<sup>16</sup>

Hasil penelusuran peneliti tentang literatur di atas masih ada kaitannya dengan penelitian ini, namun penulis belum menemukan literatur yang membahas konstruksi konsep diri muallaf pasca konversi yang dialami oleh muallaf pasca konversi agama, karena peristiwa yang di alami oleh muallaf sangat beragam,

---

<sup>16</sup> Arafat Noor Abdillah, “Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta: Perspektif Psikologi Agama” Skripsi (Perpustakaan: UIN Sunan Kalijag Yogyakarta), 2017.



kemudian bagaimana pengaruh tersebut untuk mengatasi dari berbagai persoalan psikologis yang dialami oleh para mualaf serta peran dari lembaga keagamaan.

Letak perbedaan dari penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada proses penguatan individu yang dapat membentuk konsep diri mualaf pasca konversi agama serta proses adaptasi mualaf untuk kembali ke dalam kelompok keagamaan dalam melakukan aktifitas sosial baik dalam lingkungan keluarga, kerabat dekat maupun lingkungan sekitarnya.

#### E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah diatas peneliti memerlukan beberapa dukungan berupa teori sebagai tahapan analisis data dalam penelitian ini, karena peneliti dalam pembahasan tentang mualaf fokus terhadap proses perubahan agama yang berkaitan dengan individu baik perasaan, respon serta adaptasi dengan lingkungan sosial, berdasarkan pengalaman yang dialami oleh para mualaf. untuk membahas masalah tahapan konversi peneliti menggunakan teori dari Lewis R. Rambo tentang konversi agama, menurutnya konversi agama merupakan proses terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan seorang yang melakukan konversi. Terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan tidak lepas dari pola interaksi antara individu, konteks sosial, dan pengaruh budaya, sehingga dalam proses konversi agama sangat kompleks. Hal tersebut memberikan nalar berfikir untuk memahami bagaimana individu untuk berkomitmen ketika berada dalam suatu komunitas baru “lingkungan muslim”.

Dalam mendefinisikan konversi (*Conversion*) beberapa tokoh berbeda pendapat dalam mendefinisikannya, seperti para ahli sosiologi, antropologi dan bahkan psikologi. Jalaluddin misalnya,<sup>17</sup> mendefinisikan konversi secara etimologi berasal dari kata "*Conversio*" yang berarti: pindah, tobat, berubah (agama). Selanjutnya Raimond F. akar kata "Konversi" adalah (pertobatan) yang berasal dari istilah Ibrani, Yunani dan latin yang berarti berbalik, Kembali, atau proses perubahan agama yang terjadi dalam kekuatan seorang dari suatu peristiwa, ideologi, lembaga, harapan dalam pengalaman.<sup>18</sup> Kemudian menurut William James dalam Jalaluddin, konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan serta pengaruh dari lingkungan sosial dimana seorang itu berada.<sup>19</sup>

Menurut Lewis Rambo konversi agama merupakan suatu proses perubahan yang dapat terjadi dalam ruang lingkup kehidupan pelaku konversi agama yang meliputi suatu peristiwa, ideologi, institusi, harapan serta orientasi. Di sisi lain peristiwa konversi agama bukan suatu peristiwa yang tunggal dengan satu sebab faktor konversi agama, melainkan melalui berbagai fenomena yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu dalam peristiwa konversi agama perlu melihat dari sisi sosial, budaya, agama serta personal. Sehingga dalam mendefinisikan konversi agama rambo dengan multi perspektif dari model dan metode, bahwasanya konversi agama murni terjadi tanpa adanya paksaan serta

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

<sup>18</sup> Raymond F. Paloutzian, James T. Richardson dan Lewis R. Rambo, "*Religious Conversion and Personality Change*", *Journal Of Personality*, Vol. 69, No. 6 Desember 1999, 1052-1053.

<sup>19</sup> Jalaluddin *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, 258.

tulus.<sup>20</sup> Dari beberapa definisi tersebut dapat kita tarik benang merahnya bahwa konversi agama merupakan terjadinya suatu perubahan, perpindahan agama yang dapat berimplikasi terhadap kejiwaan dan bahkan dalam aktifitas kehidupan sosial.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui terjadinya suatu peristiwa konversi dengan berbagai jenis pengalaman yang berbeda sebagaimana telah peneliti sebutkan di atas, untuk mempermudah dalam memahami peneliti senada dengan Lewis Rambo yang membagi menjadi enam motif terjadinya konversi agama, diantaranya: motif intelektual, motif pengalaman mistik, motif eksperimental, motif afektif, motif revivalis dan motif koersif.<sup>21</sup> Karena latar belakang kehidupan muallaf merupakan konteks dalam peristiwa konversi.

Peneliti mengidentifikasi motif konversi yang dialami berdasarkan dengan informan: Pertama, motif intelektual di mana muallaf mencari pengetahuan tentang masalah agama atau spiritual melalui buku, televisi, artikel, ceramah dan media lain yang tidak melibatkan kontak sosial secara signifikan. Kedua, motif mistik pada umumnya merupakan perubahan wawasan secara tiba-tiba dan bersifat traumatis, yang di topang oleh pengelihatannya, suara atau pengalaman lainnya. Ketiga, pada motif eksperimental yaitu melibatkan eksplorasi aktif pilihan agama yang memiliki mentalitas kuat atau dengan kata lain kuasi ilmiah, karena harus membuktikan suatu kebenaran dan kemudian akan di validasi oleh keinginan dan keyakinan. Keempat, motif afektif, pada motif ini lebih di tekankan pada keinginan antar pribadi sebagai faktor penting dalam proses konversi. Kelima, motif revivalis yaitu jenis pertobatan

---

<sup>20</sup>. Lewis R. Rambo, *Understanding Religious Conversion*, (London: Yale University Press, 1993), 5-7.

<sup>21</sup> *Ibid*, 14.

yang melibatkan konfirmasi dari orang banyak tentang dorongan akan perbuatan konversi. Keenam, motif koersif adalah di mana kondisi khusus harus ada agar konversi bisa terjadi, karena adanya dorongan orang lain yang dapat berpartisipasi.<sup>22</sup> Fungsi dari teori tersebut sangat penting untuk mengetahui serta memahami tahapan dan proses konversi agama yang di alami oleh para mualaf di lingkungan Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

Untuk dapat mengetahui proses atau tahapan konversi yang di berdasarkan pada tema atau pola tertentu, karena tidak ada pola khusus dalam terjadinya peristiwa konversi, terdapat tujuh tahapan menurut Rambo yaitu: konteks, krisis, pencarian, pertemuan, interaksi dan konsekuensi.<sup>23</sup> Menurut Rambo, dalam peristiwa konversi agama tidak ada yang tunggal, melainkan adanya serangkaian tahapan atau proses yang kumulatif. Kemudian dengan melihat adanya fase yang meliputi pra-afiliasi, ketertarikan awal, keterlibatan, dan konsekuensi. Selama fase pra-afiliasi, mualaf mengalami rasa ketidak puasan atau mencari makna dalam hidup, kemudian mengarahkan untuk mencari jalan spiritual sebagai alternatif. Fase ketertarikan awal yang melibatkan perjumpaan dengan kelompok atau ideologi agama baru yang selaras dengan kebutuhan dan keyakinan. Ketika individu menjadi lebih terlibat dalam kelompok agama baru, maka akan memasuki pada fase keterlibatan. Fase ini biasanya mencakup partisipasi dalam kegiatan kelompok-kelompok keagamaan, mengadopsi keyakinan dan praktik baru, dan mengembangkan ikatan sosial dalam komunitas keagamaan. Terakhir, fase

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 16.

<sup>23</sup> *Ibid*, 18.

konsekuensi yang mengacu pada efek dalam jangka panjang dan merupakan hasil dari sebuah pertobatan.<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti untuk menganalisis tipe konversi yang terjadi pada para mualaf peneliti menggunakan jenis atau tipe konversi menurut Raymound Paloutzian, menurutnya ada tiga tipe dalam peristiwa konversi agama, yaitu konversi mendadak dan bertahap serta jenis perolehan kepercayaan, sosialisasi agama.<sup>25</sup> Pada proses konversi tersebut untuk memperoleh sebuah kepercayaan yang mana membutuhkan rentan waktu yang berbeda serta telah mendapatkan berbagai perspektif dari psikologis yang berbeda. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan antara ketiga tipe konversi sebagai mana di bawah ini.

#### 1. Jenis Konversi Mendadak (*Sudden Conversion*)

Jenis konversi ini di golongan paling dramatis karena pada prosesnya konversi secara mendadak atau tiba-tiba. Pada tahapan ini pertobatan terjadi sekaligus, secara "mendadak." Orang yang insaf secara mendadak dianggap mengalami suatu pertobatan baik, atau tanpa dorongan dari orang lain. Terjadinya transformasi ini tergantung pada orientasi teologis seseorang, karena dianggap baik sebagai keterlibatan pasif dalam transaksi dengan agen perubahan aktif menjadi sesuatu atau entitas lain, orang yang menanggapi konflik, pikiran alam bawah sadarnya sendiri dan rasa bersalah atas penganiayaan orang lain yang tidak bersalah.<sup>26</sup> Seseorang dapat melakukannya dalam sekilas dan tanpa pertimbangan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 126-127.

<sup>25</sup> Raymound F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, (New York: Guilford Press, 2017), 224.

<sup>26</sup> *Ibid*, 224-225.

awal atau konsekuensi ke depan, hal tersebut merupakan puncak dari pemikiran dan keadaan sebelumnya. Dalam peristiwa *sudden conversion* adalah rentang waktu yang singkat di mana hal itu terjadi.

Dalam literatur psikologis tentang pertobatan mendadak telah memunculkan berbagai konflik, frustrasi, dan ketidaksadaran. Sehingga ada yang mengusulkan bahwa pelaku konversi cenderung untuk pindah agama secara mendadak, karena latar belakang kehidupan yang memunculkan konflik intrapersonal dan frustrasi, misalnya: perasaan ketidakmampuan pribadi, kurangnya harga diri, rasa bersalah atas kesalahan. Sehingga proses yang demikian mengalami gejala dalam aspek dan fungsi kepribadian sebagai bentuk yang harus dihadapi setelah pindah agama.<sup>27</sup>

## 2. Jenis Konversi Bertahap (*Gradual Conversion*)

Jenis pertobatan ini secara bertahap, dengan melihat sebagai proses pertumbuhan keyakinan selama periode jangka waktu menengah. Rentang waktu dapat diperpanjang dari beberapa hari hingga beberapa bulan bahkan tahun. Selama periode tersebut para pelaku konversi dapat menilai kembali pada aspek-aspek kehidupannya dan mulai mempertimbangkan pandangan agama sebagai alternatif yang layak. Bagi pelaku konversi cenderung memerlukan validasi dari serangkaian proses intelektual terhadap doktrin agama yang harus dipikirkan secara bertahap, Sehingga seseorang dapat menyelesaikan masalah-masalah dari titik menolak

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 225.

kepercayaan atau sistem agama ke titik menerimanya,<sup>28</sup> sehingga bagi para pelaku konversi dapat mengidentifikasi kembali batasan-batasan tertentu.

Penjelasan dalam literatur psikologis tentang pertobatan bertahap menyiratkan jenis proses yang lebih intelektual daripada pertobatan mendadak atau sosialisasi agama. Karena para petobat secara bertahap melakukan upaya sadar dan aktif untuk menyelesaikan konflik dan frustrasi yang mereka rasakan. Konflik mungkin antara nilai-nilai pribadi, sosial, dan agama; Atau frustrasi mungkin disebabkan oleh perbedaan antara tingkat kinerja aktual dan yang diinginkan seseorang dalam bidang moral atau intelektual. Dalam proses mencari makna dalam hidup dengan secara bertahap, untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan yang dapat terpenuhi ketika seseorang memikirkan dan menerima dalam aspek keyakinan.<sup>29</sup>

### 3. Sosialisasi Agama (*Religious Socialization*)

Pada jenis tahapan ini merupakan sosialisasi agama yang dapat dialami dalam seumur hidup, yaitu di mana seorang tidak dapat mengingat saat tidak percaya iman. Tidak ada titik balik secara dramatis untuk memperoleh agama baru seperti pengalaman mualaf yang tiba-tiba bertobat, hingga dapat disebut dengan "sosialisasi" bukan "transformasi" karena terjadi dalam perkembangan alami sejak masih dalam rentan usia dini dan seterusnya.<sup>30</sup> Seseorang akan terus tumbuh keimanannya dan tidak ingat membuat keputusan tentang suatu hal (masa

---

<sup>28</sup>. *Ibid*, 225.

<sup>29</sup> *Ibid*, 225.

<sup>30</sup>. *Ibid*, 225.

pertumbuhan), karena untuk sosialisasi agama bergantung pada konsep pembelajaran sosial di dalam lingkungan di mana ia hidup.

Sedangkan fungsi dari suatu kelompok ialah sebagai kontrol dasar atas kelompok keagamaan yang menganut suatu keyakinan, tetapi yang belum memperolehnya dengan melalui proses konversi cepat atau lambat yang di sadari. Dengan demikian, perbandingan dapat dibuat antara orang-orang percaya dari jenis konversi mendadak dan bertahap dan akan berada dalam kategori sosialisasi agama dasar.<sup>31</sup> Dengan mengetahui jenis dan tipe konversi sehingga mempermudah untuk mengetahui tingkat gangguan secara psikologis yang di alami oleh para pelaku konversi.

Setelah mengetahui rangkaian dalam peristiwa konversi agama, untuk mengetahui tentang konsep diri para muallaf pasca konversi untuk memahami aktifitasnya peneliti menggunakan teori cermin diri (*Looking Glass Self*) yang digagas oleh Charles H. Cooley.<sup>32</sup> Pengertian cermin diri merupakan respon dari sebuah penilaian dari luar mengenai individu seorang, dari penilaian orang lain tentang individu seorang akan menjadi penilaian melalui peroses perasaan individu. Namun sebelum jauh menjelaskan tentang *Looking Glass Self* peneliti akan menjelaskan proses cermin diri serta tahapan-tahapan untuk sampai pada maksud yang utuh, ada beberapa komponen yang menurut penulis perlu dipaparkan sebagai pengantar, karena hal tersebut merupakan bagian dari tahapan dalam cermin diri

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 225-226.

<sup>32</sup> Charles Horton Cooley, *Human nature and the social order* (Transaction Publishers, 1902), 109.



melalui ide-ide individu hingga perasaan diri dalam memberikan respon terhadap penilaian orang lain.<sup>33</sup>

Adapun tahapan yang di sebut dengan gejala *looking glass self* atau cermin diri. Cermin diri dapat membawa individu kedalam penilaian diri, hal tersebut yang kemudian disebut dengan konsep diri. Hal tersebut menurut Horton Cooley meliputi tiga elemen dalam individu seakan-akan dapat membayangkan.

1. Imajinasi tentang penampilan individu di hadapan orang lain. (*imagination of our appearance to the other person*).
2. Imajinasi penilaian orang lain atas penampilan individu. (*imagination of his judgment of that appearance*).
3. Respon diri sendiri atas penilaian orang lain seperti sombong atau malu. (*self-feeling such as pride and mortification*).<sup>34</sup>

Untuk sampai pada suatu tahapan konsep diri dalam individu ada beberapa tahapan menurut Cooley, yaitu dimana seseorang perlu memahami dan percaya diri untuk mendapatkan kesan yang muncul dari perasaan tentang apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya agar menjadi sumber energi yang positif bagi perasaan individu.<sup>35</sup> Ketika dikaitkan dengan para pelaku konversi yaitu harus meyakinkan terlebih dahulu tentang dirinya untuk mendapatkan kesan yang baik tentang penilaian dari orang lain, baik dari penampilan, sikap, perilaku, agar penilaian tentang muafak dari orang lain menjadi energi yang positif bagi perasaan para

---

<sup>33</sup>. *Ibid*, 12.

<sup>34</sup>. *Ibid*, 116.

<sup>35</sup> *Ibid*, 110.

mualaf. Kemudian respon dari penilaian orang lain mengenai pelaku konversi akan menjadi sebuah penilaian yang baik atau buruk baginya, oleh sebab itu perlunya mengetahui tentang pengalaman yang dialami oleh pelaku konversi mengapa dirinya melakukan konversi.

Tujuan peneliti menggunakan beberapa teori di atas diharapkan untuk dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah yaitu dari faktor yang dapat menyebabkan terjadinya proses konversi pada seorang mualaf, kemudian konversi tipe apa yang rentan di alami oleh para mualaf serta dampak secara psikologis yang di alami oleh para pelaku konversi, yang mana para mualaf perlu beradaptasi setelah mengalami peristiwa konversi dalam hidupnya. Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut bagaimana peran dari Yayasan Mualaf Center Yogyakarta dalam menguatkan konsep diri mualaf pasca konversi, terutama yang mengalami dampak psikologis untuk dapat beradaptasi kembali dengan lingkungan sosial.

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kemanfaatan tertentu, oleh karena itu akan berkaitan dengan hasil penelitian yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan.

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan atau *field research*. Sugiono dan Noeng Mohadjir mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memperoleh data secara deskriptif dengan memperhatikan kualitas

data yang di peroleh.<sup>36</sup> Selanjutnya peneliti akan menggunakan metode *life history*, sebagai upaya peneliti untuk memperoleh data berupa biografi para mualaf yang mencakup kisah hidup, pengalaman, pikiran serta perasaan dalam proses terjadinya konversi agama hingga para mualaf pasca konversi mencari pola kehidupan untuk meneguhkan komitmen.<sup>37</sup>

Peneliti membutuhkan data mengenai latar belakang kehidupan mualaf secara utuh yang meliputi, pengalaman pasca konversi, pendapat, perasaan, pikiran, pilihan, keputusan. Untuk mendapatkan data, peneliti mengamati aktifitas mualaf guna mengetahui aktifitas di lingkungan sosial, baik keluarga dekat, maupun lingkungan sosial yang lebih luas cakupannya. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada mualaf sebagai sumber informan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan 5 informan mualaf yang mengalami berbagai perlakuan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, agar mendapatkan data yang akurat dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui pengalaman mualaf pasca konversi dengan mengetahui latar belakang kehidupan para informan mualaf serta penilaian dari seorang tentang mualaf ketika pindah ke Islam, kemudian upaya mualaf untuk

---

<sup>36</sup> Noeng Mohadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 8.

<sup>37</sup> Mega Kurnia Utama dan Damajanti Kusuma Dewi, "Life History Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 6. No 1 2015, 20.

merepresentasikan kembali ke dalam kehidupan sosialnya setelah memperoleh penilaian-penilaian dari orang lain tentang mualaf.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sebagai sumber data utama yang digunakan oleh peneliti yang berupa hasil pengamatan langsung terhadap kehidupan mualaf serta observasi hingga wawancara mendalam dengan para informan di lingkungan Yayasan Mualaf Center Yogyakarta, dengan para informan mualaf, pengurus serta keluarga.
- b. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai data pendukung berupa buku, disertasi, tesis, skripsi, maupun artikel, serta karya ilmiah lainnya yang telah terpublish di media nasional dan internasional dan masih relevan dengan tema dalam penelitian ini.

## 3. Teknik pengumpulan data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian kualitatif, peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa:

- a. Observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati kehidupan para mualaf sehari-hari, terutama dalam lingkungan sosial terdekatnya dengan tujuan data yang diperoleh lebih

lengkap, tajam, tampak dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap aktivitas serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

- b. Wawancara, peneliti menggunakan menggunakan jenis wawancara bersifat tak berstruktur, peneliti dalam mewawancarai para informan muaf tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang tertulis dan tersusun, peneliti mengawali wawancara memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak penting kemudian peneliti mulai mengarahkan pertanyaan yang mengarah kepada tujuan atau inti dari pertanyaan yang dilakukan di daerah para informan tinggal.<sup>39</sup>
- c. Dokumentasi, sebagai keaslian data dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan aktifitas selama peneliti melakukan penelitian di lapangan berupa sumber-sumber tertulis maupun yang tidak tertulis, seperti data yang tidak di dapatkan ketika proses pengumpulan data di lapangan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang ditulis oleh Sugiono dan Noeng Mohadjir, untuk analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama reduksi data, display data dan verifikasi data.<sup>40</sup> Peneliti dalam menganalisa data yang telah di peroleh untuk di uraikan berupa narasi tulisan

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

<sup>39</sup> Ibid, 233-234.

<sup>40</sup> Ibid, 246 .

yang sistematis, sehingga pada tahapan akhir peneliti menarik kesimpulan agar objektif dan menguji validitas data, (*Conclusion Drawing/Verification*).<sup>41</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, akan menguraikan proses terjadinya konversi agama pada para mualaf, dengan mendeskripsikan latar belakang kehidupan mualaf yang meliputi pra-konversi, pengalaman pada proses terjadinya konversi serta pasca konversi.

Bab tiga, bab ini akan menjelaskan pola adaptasi sosial para mualaf dengan lingkungan sekitar, serta tipe terjadinya konversi agama yang dialami oleh para mualaf berdasarkan teori analisis Raymond Paloutzian dalam konversi agama

Bab empat, dalam bab ini akan menjelaskan proses terjadinya konstruksi konsep diri para mualaf pasca konversi sebagai bentuk konsekuensi para mualaf pasca konversi agama, serta peran Mualaf Center Yogyakarta terhadap kehidupan para mualaf dalam meyakinkan diri sebagai komitmen.

Bab lima, sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, kemudian saran-saran untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai konversi agama.

---

<sup>41</sup> Moh Shoehadha, "Metode Penelitian Sosial Untuk Studi Agama" (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 127.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan sebaaimana berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi para mualaf pasca konversi yaitu internal dan eksternal. Secara internal rentan mengalami perubahan baik dalam sikap, pikiran, perasaan bahkan sampai pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi penyebab dalam hal itu ialah didominasi pada perubahan keyakinan tentang konsep ketuhanan. Dampak secara psikologis yang dialami oleh para pelaku konversi berdampak pada individu sesuai dengan pengalaman hidup di lingkungan keagamaan sebelumnya pada masing-masing peristiwa konvesi agama. Sedangkan secara eksternal beupa bentuk respon dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga berupa penolakan terhadap pilihan konversi agama, dijauhi oleh kerabat dekat bahkan tidak diterima oleh keluarga terutama orang tua, kemudian menjadi sebuah penilaian oleh individu para mualaf yang dapat berdampak negatif maupun positif bagi para mualaf, respon tersebut dapat berupa pikiran dan perasaan bahkan berupa tindakan sebagai bentuk konsekuensi pasca konveri agama.
2. Pola adaptasi yang dilakukan oleh para mualaf setelah mengambil keputusan untuk pindah agama memiliki konsekuensi, sebagai senjata untuk menghadapi hal itu para mualaf membutuhkan bentuk dukungan baik dari personal, interpersonal bahkan dari eksternal. Dengan dukungan dari

beberapa elemen tersebut dapat menjadi penguatan bagi para mualaf untuk tetap mempertahankan sebuah komitmennya yaitu tetap mempertahankan keyakinannya untuk memeluk agama Islam.

3. Pada proses terjadinya konstruksi yang mana para mualaf melibatkan semua proses, baik pikiran, perasaan maupun komunikasi dengan lingkungan sekitar, sehingga para mualaf membutuhkan pendampingan dalam bentuk bimbingan sesuai dengan latar belakang kehidupan para mualaf untuk kembali beradaptasi.

#### B. Saran-saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan mampu memahami secara utuh tentang peristiwa terjadinya konversi agama, terutama dalam disiplin keilmuan untuk lebih luas dalam melihat peristiwa konversi agama.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih kritis dalam mempelajari peristiwa konversi agama, terutama secara individu mulai dari faktor yang mempengaruhinya hingga dampak secara personal, interpersonal dan intrapersonal.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mampu menggunakan dari berbagai disiplin keilmuan selain dari psikologi, sosiologi dan antropologi agar mendapatkan kontribusi yang lebih baik terutama bagi para sarjana konversi. Karena dalam peristiwa konversi agama begitu sangat kompleks dan rumit, namun dengan kemampuan analisis dan keterampilan dalam mengolah data akan sangat membantu para peneliti konversi agama.



4. Untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan teori yang sama diharapkan untuk menggunakan multi perspektif dalam melihat peristiwa konversi agama, agar ada pengayaan dalam bidang akademisi.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Cooley, Charles Horton. *Human nature and the social order*. Transaction Publishers, 1902.
- Daradjad, Zakiyah. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa agama*. Jakarta : Bulan Bintang, Cet. XIII, 1991
- Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kartono, Kartini, Jenny Andari. *Hygiene Mental, Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mohadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Rahmania, Tia. *Psikologi Perkembangan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Rambo, Lewis R. *Understanding Religious Conversion*. London: Yale University Press, 1993.
- Shoehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

### JURNAL

- Abdillah, Arafat Noor. "Pemberdayaan Muallaf Pasca Konversi di Muallaf Center Yogyakarta", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol 11. No 1 2020.
- \_\_\_\_\_. "Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan Muallaf", *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1 Maret 2020.

- Azzahra, Conchieta Masda, Amaranggana Safira, Hanis Fatimah, dan Sri Rejeki. "Dampak Konversi Agama terhadap Perilaku Sosial", *Al-qalb: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 13, No. 2 September 2022.
- Borro, Robert Rachel dan Mc, Cleary. "Religious Conversion in 40 Contries", *Jurnal For The Scientific Study of Religion*, Vol 49. No 1 2019.
- Cahyono, Titian Hakiki Rudi. "Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol 4. No 1 April 2015.
- Cherry, Frances. "The Nature of The Nature of Prejudice." *Journal of the History of the Behavioral Science*, Vol. 36, No 4. October 2000.
- Cooley: Fenomena Eksistensi Akun Kampus Cantik dan Konstruksinya di Masyarakat", *IJSS: Journal of Social Studies*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Elizabeth, Misbah Zulfa. "Pola Penanganan Konflik Akibat Konversi Agama Di Kalangan Keluarga Cina Muslim," *Jurnal Walisongo*, Vol 21, No. 1, 2013.
- Ginting, Saronisa. "Dampak Konversi Agama Pra-Pernikahan Terhadap Eksistensi Keluarga Kristen", *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 4, No. 1 Juni 2021.
- Hamali, Syaiful. "Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaa Individu," *Jurnal Al-adyan*, Vol 7. No 2 Juli-Desember 2021.
- Hasbullah, Abdur Rouf, Nur Ahid dan Sutrisno, "Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital," *At-tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, Vol. 10, No 1 Maret 2022.
- Idarahmawati. "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1 Januari 2018.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Paloutzian, Raymond F, James T. Richardson dan Lewis R. Rambo, "Religious Conversion and Personality Change", *Journal Of Personality*, Vol. 69, No. 6 Desember 1999.

- Priyastowo, Triyan Rahayu. "Narasi Konversi, Media Digital dan Muallaf", *ISLAMIKA: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosila Budaya*, Vol. 15, No. 2 Juli-Desember 2021.
- Safrina. "Psikologi Dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2008.
- Palotzian, Raymond F. *Invitation to the Psychology of Religio*. New York: Guilford Press, 2017.
- Shafira, Maya. Siti Komariah dan Puspita Wulandari. "Analisis Teori Looking-Glass-Self: Cooley: Fenomena Eksistensi Akun Kampus Cantik dan Konstruksinya di Masyarakat", *The Indonesian Journal of Social Studies*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Utama, Mega Kurnia dan Damajanti Kusuma Dewi. "Life History Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Noorkamilah. "Peran Muallaf Center Yogyakarta terhadap Keberfungsian Sosial Muallaf Perspektif Pekerjaan sosial", *Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, desember 2021.
- Ofri, David Maggs Paul Miller Ron. "Konversi Agama," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53, No. 9 Juli 2008.
- Yusuf, Hibana. "Memperkuat Keluarga dengan Komunikasi Takarum (Saling Memuliakan)" *Suara 'Aisyah*, Juni 2021.
- <https://khazanah.republika.co.id/berita/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruh-jumlah-muallaf-di-indonesia>. diakses pada 2 juni 2023 17:15

#### **SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

- Abdillah, Arafat Noor. "Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta: Perspektif Psikologi Agama" Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2017.
- \_\_\_\_\_. "Konflik Interpersonal Pasca Konversi" Tesis. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Farhan, “Produksi Pesan Pembinaan Mualaf Tionghoa Muslim Yayasan Haji Karim Oei Jakarta”. Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Guzik, Elyasi. “Informing Identities: Religious Conversion Experiences of Muslims in the Toronto Area”. Disertasi Faculty of Information University of Toronto, 2017.

Priyastowo, Triyan Rahayu. “Narasi Konversi, Media Digital dan Mualaf di Indonesia” Tesis. Depok: Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2021.

Yasinat, Tiyas. “Koping Religious pada Individu yang Mengalami Konversi Agama” Tesis. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

#### **WAWANCARA**

Amrullah, Sekretaris Yayasan Mualaf Center Yogyakarta, Yogyakarta 17 Mei 2023.

Doni, Ketua Yayasan Mualaf Center Yogyakarta, Yogyakarta 16 september 2023.

\_\_\_\_ Ketua Yayasan Mualaf Center Yogyakarta, Yogyakarta 18 mei 2023.

Pramadiaz, Raden, Informan Mualaf, Yogyakarta, 19 september 2023.

Prasetyo, Wibowo, Informan Mualaf, Yogyakarta, 4 juli 2023.

Roland, Stevanus, Informan Mualaf, Wonosari gunung kidul, 5 juli 2023.

Aloysius, Carolus, Informan Mualaf, Yogyakarta, 27 Juni 2023.

Melodista, Gradicia, Informan Mualaf, Yogyakarta, 20 September 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA